Journal of Instructional Technology
J-INSTECH Vol 2 No 1 Januari 2021 (100-105)

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI BERBASIS INFOGRAFIS DENGAN MATERI BERWUDHU UNTUK KELAS II SD

Dony Saputra[1], Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbuysang [2], Agus Hadi Utama[3]
[123]Universitas Lambung Mangkurat
[1]donysaputra@gmail.com, [2] monryfngr@ulm.ac.id, [3]agus.utama@ulm.ac.id

Abstrak

Permasalahan yang sering terjadi di sekolah adalah kurangnya pengembangan dan penggunaan bahan ajar yang memudahkan guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga mempengaruhi pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan dan kelayakan infografis sebagai alat bantu pembelajaran bagi PAI tentang tata cara wudhu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan 4D. Pengembangan media infografis ini memiliki empat tahapan yaitu definisi, desain, pengembangan, dan diseminasi. Pengumpulan data untuk survei ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner. Ada 2 ahli yang terlibat, ahli media dan ahli materi, yang berperan menilai kelayakan Infografis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian dan pengembangan ini menunjukkan bahwa Infografis yang merepresentasikan Tata Cara Whudu mendapat hasil Uji Kelayakan Ahli Media dan Ahli Materi dengan kategori sangat layak. Oleh karena itu, Infografis sangat cocok sebagai sarana pembelajaran bagi siswa SD di sekolah bersangkutan.

Kata Kunci: Pengembangan, Media Pembelajaran, Infografis.

Abstract

The problem that often occurs in schools is the lack of development and use of teaching materials that facilitate teachers in the learning process according to students' needs, thus affecting students' understanding of the learning process. This study aims to determine the development and feasibility of infographics as learning aids for PAI about procedures for ablution. The research method used is the development research method using the 4D development model. The development of this infographic media has four stages, namely definition, design, development, and dissemination. Data collection for this survey was conducted through interviews, observation, and questionnaires. There are 2 experts involved, a media expert and a material expert, whose role is to assess the feasibility of the Infographic. The data analysis technique used is quantitative descriptive analysis. The results of this research and development show that the infographic that represents the Procedure for Whudu received the Due Diligence Test results for Media Experts and Material Experts in the very proper category. Therefore, infographics are very suitable as a learning tool for elementary school students in the school concerned.

Keywords: Development, Learning Media, Infographic

Pendahuluan

Pendidikan sangat penting bagi manusia karena setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dasar hal ini tercantum pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) dan ayat (2) yang berbunyi: Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar nantinya dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan di masa yang akan datang (Umar Tirtaraharja, dkk. 2015, p.263). Pendidikan merupakan wahana untuk membangun sumber daya manusia dan memiliki nilai esensial dalam kehidupan. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus memahami materi pembelajaran yang akan diajarkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Meningkatkan kualitas pembelajaran, perlu dilakukan upaya seperti pengembangan dan penerapan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam proses pembelajaran, meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana penyampai informasi dari sumber belajar ke peserta didik (Nunuk Suryani, 2018, p.4). Salah satu media pembelajaran yang efektif adalah infografis, Contoh dari media pembelajaran yang menarik adalah media pembelajaran berbasis visual seperti infografis, film, slide, dan foto (Mansur, H., dkk. 2017). Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengembangkan media infografis animasi dalam bentuk foto yang merupakan media informasi yang disajikan dalam bentuk teks dan visual. Infografis dapat menyajikan informasi secara runtut dan sistematis, serta memperjelas materi dengan penggunaan gambar.

Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah yaitu pendidikan agama islam (PAI). Pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang berdasarkan pokok-pokok dan kajian-kajian asas, yang meliputi ayat-ayat Al-Qur'an, hadist, dan kaidah-kaidah ketuhanan, muamalat, urusan pribadi manusia, asusila dan ajaran akhlak. Pendidikan agama islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam (Munardji, 2004:5). Pendidikan agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran di sekolah. PAI mengajarkan tentang kaidah ketuhanan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, serta pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu ibadah yang diajarkan dalam PAI adalah wudhu, yang merupakan langkah awal sebelum melaksanakan ibadah lainnya.

Namun, banyak peserta didik yang belum memahami dan mempraktikkan wudhu dengan baik. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal ini adalah kurangnya pemahaman peserta didik tentang wudhu, ketidaktahuan mengenai rukun, syarat, sunnah, makruh, dan hal-hal yang membatalkan wudhu, serta ketidaktersediaan pengawasan dan perhatian dari keluarga.

Di SDN Teluk Dalam 7 Banjarmasin, terdapat permasalahan dalam pembelajaran PAI, seperti tidak adanya penggunaan media pembelajaran dan kurangnya kreativitas guru dalam mengajar. Metode ceramah yang monoton membuat peserta didik kurang bersemangat dan kurang fokus dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran PAI menggunakan poster infografis dengan materi berwudhu untuk kelas II SDN Teluk Dalam 7 Banjarmasin. Penggunaan media infografis diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan memudahkan pemahaman mereka terhadap materi berwudhu.

Penelitian sebelumnya oleh Khomaria, dkk (2017) juga telah membuktikan bahwa media infografis layak digunakan sebagai media pembelajaran, seperti pada penelitian yang menggunakan media infografis untuk meningkatkan minat belajar IPS pada siswa SDN Semading Kebumen.

Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran PAI menggunakan infografis dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan minat belajar peserta didik, serta memudahkan pemahaman mereka terhadap materi berwudhu.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, pengembangan media pembelajaran dilakukan melalui jenis penelitian Research and Development atau yang dikenal dengan R&D. Metode R&D merujuk pada metode penelitian ilmiah yang digunakan untuk meneliti, merancang, membuat, dan memvalidasi produk yang dihasilkan (Sugiyono, 2019, hal. 396). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model 4D yang pertama kali dikembangkan oleh S. Thiagarajan dan rekannya pada tahun 1974. Model 4D dirancang berdasarkan model-model sebelumnya dan pengalaman praktis dalam merancang, mengembangkan, mengevaluasi, dan menyebarluaskan media pembelajaran. Model 4D terdiri dari empat tahapan utama, yaitu Pendefinisian, Perancangan, Pengembangan, dan Penyebaran (Thiagarajan & dkk, 1974, hal. 5).

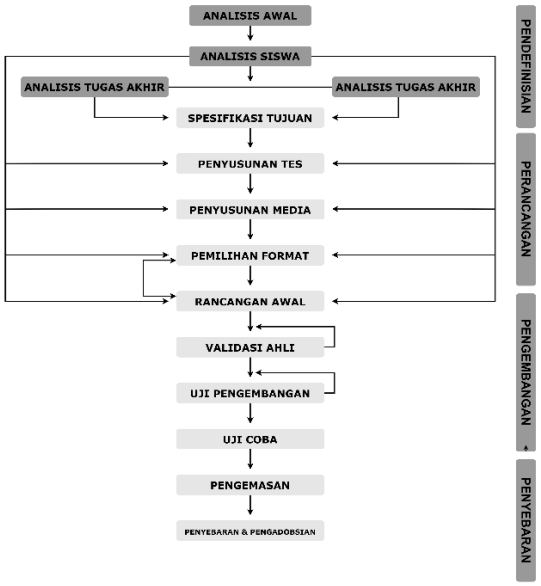

Gambar 1 Model Pengembangan 4D

Pada tahap definisi, akan dilakukan pengidentifikasian permasalahan dan data yang telah terkumpul, serta observasi untuk mengetahui kebutuhan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah. Kemudian dilakukan tahap perancangan produk yang dapat menciptakan solusi untuk permasalahan tersebut yang dapat dikembangkan agar menghasilkan ide atau produk yang dapat dipublikasikan.

Dalam penelitian ini, dosen Jurusan Teknologi Pendidikan FKIP ULM Banjarmasin berpartisipasi sebagai ahli media dan guru biologi PAI SDN Teluk Dalam 7 Banjarmasin yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar berbasi Infografis. Penelitian ini dilakukan di SDN Teluk Dalam 7 Banjarmasin Jl. Sutoyo S Komp. Hidayatullah Rt.30 No.27, Teluk Dalam, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin. Lama penelitian ini kurang lebih 2 bulan.

Teknik dalam pengumpulan data yaitu observasi, survei dan wawancara. Pengamatan dilakukan untuk melihat cara belajar dan menemukan masalah itu harus diatasi. Wawancara dilakukan dengan guru biologi di SDN Teluk Dalam 7 Banjarmasin. Kemudian kuesioner digunakan pada tahap validasi dan pengujian media pembelajaran Kemudian menganalisis data melalui validasi dan pengujian langkah-langkah berikut:

1. Tetapkan nilai untuk setiap indeks komoditas skala Likert.
2. Hitung skor total untuk masing-masing mempelajari indikator dengan rumus T x Pn.
3. Cari nilai tertinggi (Y) dan nilai terkecil (X) dari poin penilaian
4. Tentukan nilai rentang setiap skor menggunakan rumus: $I = \frac{100}{Jumlah\ Skor\ (Likert)}$
5. Menafsirkan skor menggunakan kriteria dalam tabel berikut:

Nilai (Likert)	Interval	Kriteria
1	0%-19,99%	Sangat Kurang Layak (Revisi Total)
2	20%-39,99%	Kurang Layak (Revisi)
3	40%-59,99%	Cukup Layak (Perlu Revisi)
4	60%-79,99%	Layak (Tidak Revisi)
5.	80%-100%	Sangat Layak (Tidak Revisi)

6. Hasil nilai interprestasi kemudia dihitung menggunakan rumus index sebagai berikut :

   Rumus Index % = $\frac{Total\ Skor}{Y}$ x 100.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan produk akhir sebagai media pembelajaran berbasis Infografis mata pelajaran PAI untuk Kelas II. Metode penelitian ini adalah penelitian R&D *(Research and Development)* dengan model pengembangan 4D. Penelitian R&D digunakan untuk mengembangkan produk guna menguji keefektifannya (Sugiyono, 2015, hlm. 07). Tahapan penelitian adalah pendefinisian, desain, pengembangan dan diseminasi.

Pada tahap pendefinisian dilakukan identifikasi dan analisis masalah berupa analisis awal, analisis siswa, analisis konseptual, analisis tugas dan perumusan tujuan pembelajaran. Sebagai hasil dari fase pendefinisian ini, masalah yang mengarah pada pengembangan media pembelajaran berbasis Infografis.

Pada tahap desain dilakukan beberapa langkah yaitu persiapan menyusun tes, pemilihan media, pemilihan format dan desain awal. Persiapan uji dilakukan untuk menentukan klasifikasi media. Pemilihan media merupakan tahapan dimana peneliti memilih jenis media pembelajaran yang akan dikembangkan berdasarkan hasil analisis pada tahapan tertentu. Selanjutnya, pilih format untuk menentukan format media saat jenis media ditentukan. Selain itu, tahap desain awal dilakukan dengan membuat sketsa sebelum produksi atau pengembangan media.

Pada tahap pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk akhir sebagai media pembelajaran berbasis Infografis melalui proses *review* oleh ahli media dan materi. Validasi dilakukan untuk mengungkap kekurangan media. Hasil diverifikasi dan kemudian ditinjau oleh pakar media. Revisi dilakukan berdasarkan masukan dari para ahli dan saran untuk perbaikan dan penyempurnaan produk. Di akhir fase *review*, media diujicobakan kepada sekelompok kecil siswa untuk mendapatkan umpan balik siswa terhadap media pembelajaran berbasis Infografis yang dikembangkan. Berikut tampilan media Infografis yang dikembangkan :

Tahap akhir dari penelitian ini adalah

Gambar 2 Tampilan Media

diseminasi, yaitu. tahap distribusi atau difusi. Pendistribusian media pembelajaran berbasis Infografis dilakukan dengan cara membagikan

media pembelajaran kepada guru SDN Teluk Dalam 7 Banjarmasin dan Prodi Teknologi Pendidikan FKIP ULM.

Berdasarkan hasil tahap pengembangan yang telah dijelaskan sebelumnya, skor rata-rata ahli materi pembelajaran berbasis Infografis adalah 94% dan skor maksimal 100%. Skor agregat rata-rata ahli media adalah 80% dari skor maksimal 100%. Dari kedua hasil tersebut diperoleh skor rata-rata 84% dan skor maksimal 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis infografis yang dikembangkan termasuk dalam kategori "Sangat Layak" dan praktis dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada umumnya.

Diagram 1 Data Hasil Penilaian

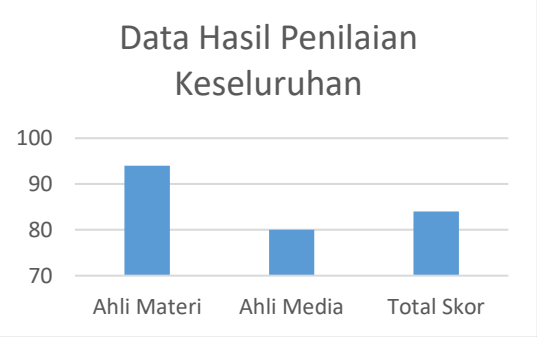

Kesimpulan

Penelitian dan pengembangan Media pembelajaran berbasis Infografis Kelas II materi berwudhu pada mata pelajaran PAI yang dikembangkan berdasarkan model pengembangan 4D, dengan tahapan pendefinisian, desain, pengembangan dan distribusi. Hasil survei yang dilakukan pada tahap pengembangan menghasilkan 84% keseluruhan pada ahli materi , ahli media masuk dalam kategori "Sangat Layak".

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti memiliki beberapa saran, antara lain:

1. Bagi Peneliti Selain itu, penulis menyarankan agar media pembelajaran berbasis Infografis yang dihasilkan dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan konten-konten yang hilang dari penelitian, dalam hal ini hasil pengembangan perlu diuji kembali dalam kelompok besar. Selain itu, evaluasi lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari media pembelajaran tersebut.
2. Bagi Sekolah, Media pembelajaran yang diteliti dan dikembangkan untuk sekolah dapat ditransfer ke semua siswa dan guru. Guru sekolah kemudian dapat lebih mengembangkan media belajar untuk mata pelajaran lain.
3. Bagi guru, peneliti menyarankan agar guru dapat memanfaatkan media yang telah dikembangkan untuk membantu penyampaian materi dalam pembelajaran.
4. Bagi siswa, peneliti merekomendasikan penggunaan media yang sebaik-baiknya dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

H. Mansur, R Rafiudin. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Infografis Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*. Jurnal Komunikasi Pendidikan. Vol.4, No.1, 2020, pp 37-48

Indonesia. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 Pasal 31 atay (1) dan ayat (2) tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara. Jakarta.

Khomaria, Kartono, Lies Lestari. 2017. Penggunaan Media Infografis Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPS Pada Siswa Sekolah Dasar. Jural Didaktika Dwija Indria. Volume 5 (4)

Munardji. (2004). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: PT Bina Ilmu

Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suryani, Nunuk S, dkk. (2018). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Thiagarajan, S., Semmel, D.S., & Semmel, M.I. (1974). Instructional development for training teachers of exceptional children. Bloomington Indiana: Indiana University.

Tirtarahardja, Umar dan S. L. La Sulo. (2015). Pengantar pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.